

**EFEKTIVITAS KONSELING DAN MUSIK RELIGI KRISTEN TERHADAP
TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI DI RUANGAN
IRINA A BLU RSUP PROF. DR. R. D. KANDOU MANADO**

**Sartika Jovina Rompas
Mulyadi
Henry Palandeng**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email: rompas.sartika@yahoo.com

Abstract: Anxiety is one of many psychological factors that sometimes can be felt by patient before surgery. Preoperative information counseling can affect patient's knowledge, so it is also influencing their anxiety. Christian religion music is a therapy which is connected with someone's spiritual and affecting the nerves in the brain that creates relaxed state, so impact to perceived anxiety. This study aims to find out the differences effectiveness of counseling and Christian religion music of anxiety's level in preoperative patients at Irina A Room BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. This research method was Quasi Experimental, with static group comparism design, total sample are 45 responses taken by using purposive sampling. It done on 12th June until 5th July 2013. The research showed that $p > 0,05$ by using T-test Independent statistic test, which is there is no differences effectiveness between counseling and Christian religion music of anxiety's level in preoperative patients. This research recommending that in order to reduce anxiety in preoperative patients, nurses can give counseling and Christian religion music.

Key words: Counseling, Christian religion music, and preoperative anxiety

Abstrak: Kecemasan merupakan salah satu faktor psikologis yang terkadang dirasakan pasien sebelum dilakukan pembedahan. Konseling dalam bentuk penyuluhan pre operasi dapat mempengaruhi pengetahuan pasien sehingga juga berpengaruh terhadap keceemasannya. Musik religi Kristen merupakan sebuah terapi yang berkaitan dengan spiritual seseorang, yang mempengaruhi saraf dalam otak sehingga menciptakan kondisi rileks yang mempengaruhi kecemasan yang dirasakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan efektivitas konseling dan musik religi Kristen terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Irina A BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Desain penelitian ini adalah *Quasi Experimental* dengan rancangan *the static group comparism design*, dengan jumlah sampel sebanyak 45 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Juni sampai 5 Juli 2013. Hasil penelitian dengan uji Statistik *T-test Independent* menunjukkan nilai $p > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan efektivitas antara konseling dan musik religi Kristen terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi. Rekomendasi dari hasil penelitian ini ialah konseling dan musik religi Kristen dapat digunakan perawat untuk mengurangi kecemasan pasien pre operasi.

Kata kunci: Konseling, musik religi Kristen, dan kecemasan pre operasi

PENDAHULUAN

Pembedahan merupakan suatu usaha penyembuhan dengan melakukan pengirisan, pemotongan, pengeratan untuk peniadaan penyakit, memperbaiki jaringan yang rusak dan mengubah bentuk tubuh (Tjokronegoro, et al, 2004).

Prosedur pembedahan akan memberikan suatu reaksi emosional bagi pasien, seperti kecemasan pre operasi (Muttaqin dan Sari, 2009). Sementara itu menurut Rothrock (2000) dalam Muttaqin dan Sari (2009), kecemasan dapat menimbulkan adanya perubahan secara fisik maupun psikologis yang akhirnya mengaktifkan saraf otonom simpatis sehingga meningkatkan denyut jantung, tekanan darah, frekuensi nafas, dan secara umum mengurangi tingkat energi pada pasien, dan akhirnya dapat merugikan pasien itu sendiri karena akan berdampak pada pelaksanaan operasi.

Pada tahun 2005 terdapat 50 dari 700 pasien yang batal dioperasi dikarenakan faktor psikologis yakni kecemasan, di Instalasi Bedah Sentral, BLU RSU Prof. Dr. R. D. Kandou Manado (Sasube, 2009).

Kemudian pada studi pendahuluan yang dilakukan di ruangan Instalasi Bedah Sentral BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, setidaknya sudah terdapat 119 dari 669 pasien yang batal dilakukan operasi dari bulan Januari – April 2013, “dengan sebagian alasan batal dilakukan operasi tidak terdokumentasi oleh dokter, namun diperkirakan sebagian besar disebabkan oleh faktor kecemasan yang ditandai dengan terjadinya penundaan karena peningkatan tekanan darah, peningkatan suhu tubuh dan penurunan daya tahan tubuh pasien”, ungkap kepala Instalasi Bedah Sentral BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Potter (2006) dalam Muttaqin dan Sari (2009), menjelaskan bahwa dalam menghadapi kecemasan pasien, perawat harus memberikan dorongan untuk pengungkapan serta harus mendengarkan, memahami, memberikan informasi yang bisa membantu menyingkirkan

kekhawatiran ataupun kecemasan tersebut. Salah satunya dengan melakukan konseling. Konseling dianggap mampu menurunkan kecemasan pasien (Saprudin, 2007). Konseling dalam bentuk penyuluhan pre operasi akan mengurangi rasa takut akibat ketidaktahuan yang dialami pasien sebelum operasi (Potter & Perry, 2005).

Dalam perkembangannya, musik juga memiliki efek terapi dalam mengatasi gangguan suasana hati, seperti kecemasan (Pasiak, 2007 dalam Al-Firdaus, 2012). Kepercayaan spiritualpun memainkan peranan penting dalam menghadapi kecemasan (Muttaqin dan Sari, 2009). Beberapa penelitian telah menunjukkan penurunan kecemasan pada pasien yang menggunakan doa maupun praktik religius lainnya (King, 2011).

Sulawesi Utara memiliki penduduk yang lebih dominan beragama Kristen yakni 62,10% pada 2010 (http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Manado). Dan berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Instalasi Irina A menuturkan bahwa pasien yang masuk di Ruang Irina A, lebih banyak yang beragama Kristen.

Mengingat ketika melakukan Praktik Klinik pada tahun 2012, penulis belum melihat adanya perawat yang secara langsung memberikan konseling ataupun musik religi Kristen pada pasien yang mengalami kecemasan pre operasi. Maka berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui perbedaan efektivitas konseling dan musik religi Kristen terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Irina A BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat analitik dengan desain penelitian *Quasi experimental*, dengan rancangan perbandingan kelompok (*the static group comparism design*). Penelitian ini dilakukan di ruangan Irina A BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado pada tanggal 12 Juni sampai 5 Juli

2013, dengan instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang berisi data tentang karakteristik responden, kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS), *headphone* dan alat pemutar musik (MP3) yang didalamnya terdapat musik religi Kristen.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari prosedur administratif yang dimulai dari pengumpulan data yang dilakukan setelah mendapat izin dari institusi tempat penelitian, kemudian dilakukan sosialisasi kepada perawat, dokter dan staf pengelolah di ruangan Irina A, serta responden yang akan diteliti. Setelah mendapatkan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian, responden yang bersedia menjadi sampel penelitian diminta untuk menandatangani *informed consent*, kemudian diberikan perlakuan dan diukur tingkat kecemasannya.

Data yang telah terkumpul, diolah dengan menggunakan bantuan program komputer melalui 2 jenis analisa data yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh informasi secara umum tentang tingkat kecemasan responden setelah diberikan konseling, setelah diberikan musik religi Kristen dan responden pada kelompok kontrol. Kemudian analisis bivariat untuk melihat perbedaan tingkat kecemasan antara kelompok yang diberikan konseling dan kelompok kontrol, kelompok yang diberikan musik religi Kristen dan kelompok kontrol, dan perbedaan efektivitas konseling dan musik religi Kristen terhadap kecemasan pasien pre operasi. Dimana untuk menganalisa data ini digunakan uji statistik *T-test Independent*.

Setelah mendapatkan persetujuan penelitian dari pihak institusi atas permohonan izin kepada instansi tempat penelitian, barulah dilakukan penelitian dengan menekankan masalah etika penelitian yang meliputi *Informed Consent*, *anonimity* dan *confidentiality*.

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 24 orang (53,3%). Dan dari segi umur, responden dalam rentang umur 26-65 tahun merupakan yang terbanyak yaitu 37 orang (82,2%). Dari tingkat pendidikan, hampir sebagian responden memiliki tingkat pendidikan SMA atau sederajat yaitu sebanyak 18 orang (40,0%). Kemudian dari pekerjaan responden, yang paling banyak ialah sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 15 orang (35,6%).

1. Analisis Univariat

- a. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan responden setelah diberikan konseling

Tabel 1. Gambaran distribusi frekuensi tingkat kecemasan responden setelah diberikan konseling di Ruang Irina A BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado pada tanggal 12 Juni sampai 5 Juli 2013

Tingkat Kecemasan	Banyak Responden	
	N	%
Tidak Ada Kecemasan	8	53,3
Kecemasan Ringan	4	26,7
Kecemasan Sedang	3	20,0
Kecemasan Berat	-	-
Total	15	100

Sumber : Data Primer, 2013

- b. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan responden setelah diberikan musik religi Kristen

Tabel 2. Gambaran distriibusi frekuensi tingkat kecemasan responden setelah diberikan musik religi Kristen di Ruang Irina A BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado pada tanggal 12 Juni sampai 5 Juli 2013

Tingkat Kecemasan	Banyak Responden	
	N	%
Tidak Ada Kecemasan	5	33,3
Kecemasan Ringan	8	53,3
Kecemasan Sedang	2	13,4
Kecemasan Berat	-	-
Total	15	100

Sumber : Data Primer, 2013

- c. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan responden pada kelompok kontrol

Tabel 3. Gambaran distribusi frekuensi tingkat kecemasan responden pada kelompok kontrol di Ruang Irina A BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado pada tanggal 12 Juni sampai 5 Juli 2013

Tingkat Kecemasan	Banyak Responden	
	N	%
Tidak Ada Kecemasan	-	-
Kecemasan Ringan	2	13,4
Kecemasan Sedang	8	53,3
Kecemasan Berat	5	33,3
Total	15	100

Sumber : Data Primer, 2013

2. Analisis Bivariat

- a. Perbedaan tingkat kecemasan antara kelompok yang diberikan konseling (Perlakuan A) dan kelompok kontrol

Tabel 4. Perbedaan tingkat kecemasan antara kelompok yang diberikan konseling dan kelompok kontrol di Ruang Irina A BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, pada tanggal 12 Juni sampai 5 Juli 2013

Kelompok	N	Mean	p (value)
Perlakuan A	15	1,67	
Kontrol	15	3,20	0,000
Total	30		

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan hasil uji statistik (*T-test Independent*) didapatkan bahwa nilai p (value) 0,000 atau $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara kelompok yang diberikan konseling dengan kelompok kontrol.

- b. Perbedaan tingkat kecemasan antara kelompok yang diberikan musik religi Kristen (Perlakuan B) dan kelompok kontrol

Tabel 5. Perbedaan tingkat kecemasan antara kelompok yang diberikan musik religi Kristen dan kelompok kontrol di Ruang Irina A BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, pada tanggal 12 Juni sampai 5 Juli 2013

Kelompok	N	Mean	p (value)
Perlakuan B	15	1,80	
Kontrol	15	3,20	0,000
Total	30		

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan hasil uji statistik (*T-test Independent*) didapatkan bahwa nilai p (value) 0,000 atau $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kecemasan antara kelompok yang diberikan musik religi Kristen dengan kelompok kontrol.

- c. Perbedaan efektivitas konseling (Perlakuan A) dan musik religi Kristen (Perlakuan B) terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi

Tabel 6. Perbedaan efektivitas konseling dan musik religi Kristen terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Irina A BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, pada tanggal 12 sampai 5 Juli 2013

Kelompok	N	Mean	p (value)
Perlakuan A	15	1,67	
Perlakuan B	15	1,80	0,630
Total	30		

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan hasil uji statistik (*T-test Independent*) didapatkan bahwa nilai p (value) 0,630 atau $> 0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan efektivitas antara konseling dan musik religi Kristen terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Irina A BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6. terlihat adanya perbedaan rata-rata tingkat kecemasan pada kelompok yang diberikan konseling dan musik religi Kristen. Kelompok yang diberikan konseling memiliki rata-rata tingkat kecemasan 1,67 dan pada kelompok yang diberikan musik religi Kristen memiliki rata-rata tingkat kecemasan 1,80, yang bila dilihat berdasarkan rata-rata tersebut, konseling memiliki rata-rata tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan musik religi Kristen, yang artinya keduanya mempunyai tingkat kecemasan yang sama yaitu kecemasan ringan. Dan ketika kedua variabel ini dibandingkan dengan kelompok kontrol (tabel 4 dan 5), maka terlihat hasil bahwa keduanya sama-sama lebih efektif dibanding dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan konseling dan musik religi Kristen dengan p (*value*) 0,000 atau $< 0,05$.

Pemberian konseling dalam bentuk penyuluhan pre operasi ini membantu pasien mengurangi perasaan cemas atau takut sebelum operasi (Dalayon, 1994 dalam Potter dan Perry, 2005). Lebih lanjut Potter dan Perry menambahkan bahwa pasien akan lebih mampu bekerjasama maupun berpartisipasi dalam perawatan, apabila perawat member informasi tentang peristiwa sebelum dan sesudah dilakukan pembedahan. Ini dikarenakan, proses belajar yang dilakukan selama konseling akan mempengaruhi pengetahuan pasien, sehingga mempengaruhi perasaan cemas yang dirasakan.

Hasil penelitian dalam Berita Ilmu Keperawatan ISSN 1929-2697, Vol. 1 No. 1, Maret 2008: 13-18, oleh Sawitri dan Sudaryanto (2008) dengan judul Pengaruh Pemberian Informasi Pra Bedah terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pra Bedah Mayor di Bangsal Orthopedi RSUI Kustati Surakarta. Hasil yang didapat, pemberian informasi pra bedah dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pra bedah mayor fraktur femur di RSUI Kustati Surakarta.

Selaras dengan hasil penelitian dalam Media Ners, Volume 3, Nomor 1, Juni 2009 : 1 – 61, oleh Larasati (2009) dengan judul Efektifitas Preoperative Teaching terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi di Ruang Rawat Inap RSUD Karanganyar. Hasil yang didapat, preoperative teaching efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien preoperasi di ruang rawat inap RSUD Karanganyar.

Dalam perkembangannya musik telah menunjukkan perannya musik kesehatan. Musik kini dijadikan salah satu bentuk terapi komplementer, yang bermanfaat bagi kesehatan fisik dan mental (Purwanto, 2013). Rangsangan musik akan memberikan pengaruh pada sistem limbik sebagai pusat pengatur emosi pada manusia, yang menimbulkan emosi tertentu pada manusia. Penciptaan kondisi rileks dapat dilakukan ketika mendengarkan musik tertentu (Iqra, 2012).

Seperti hasil penelitian dalam Jurnal Kesehatan Vol.1 No.1 November 2012 – Februari 2013, oleh Mau (2012) dengan judul *Influence was damped down by music to pre operative patient anxiety at Orchid room, Frangipani and Asoka RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang*, didapati hasil bahwa musik memberikan pengaruh pada pasien yang mengalami kecemasan pre operasi.

Kemudian kepercayaan spiritualitas juga memainkan peranan penting pada pasien yang mengalami kecemasan (Muttaqin dan Sari, 2009). Dan salah satu jenis musik yang didalamnya memuat tentang syair-syair religi (yang berkaitan dengan kepercayaan spiritual) ialah musik religi.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zuchra (2012) yang berjudul Pengaruh Terapi Musik Religi terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Bedah RSUP. DR. M. Djamil Padang, dengan hasil terdapat penurunan tingkat kecemasan setelah responden diberikan terapi selama 30 menit. Hampir sama dengan penelitian

yang dilakukan peneliti, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan musik religi Kristen.

Berdasarkan hasil uji statistik *T-test Independent* diperoleh hasil *p (value)* 0,630 atau $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan efektivitas konseling dan musik religi Kristen terhadap kecemasan pasien pre operasi di Ruang Irina A BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Upaya pemberian konseling maupun musik religi Kristen dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi perawat dalam mengaplikasikan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami kecemasan pre operasi (Doenges et al, 2000). Dengan adanya intervensi ini diharapkan dapat mengurangi kecemasan yang dialami pasien sebelum operasi.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara kelompok yang diberikan konseling dan musik religi Kristen dengan kelompok kontrol, dengan rata-rata tingkat kecemasan pada kelompok setelah diberikan kedua perlakuan ini lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol. Kemudian ketika dibandingkan efektivitas antara konseling dan musik religi Kristen didapati hasil yaitu tidak terdapat perbedaan efektivitas konseling dan musik religi Kristen terhadap kecemasan pasien pre operasi di ruangan Irina A BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Firdaus, I. (2012). *Kunci-Kunci Kontrol Emosi dengan Otak Kanan dan Otak Kiri*. Jogjakarta: Diva Press.

Anonim (2013). Kota Manado. [http://id.wikipedia.org/wiki/Kota Manado](http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Manado). Diakses 9 Mei 2013, pukul 17.05 WITA.

- Brunner dan Suddarth (2001). *Keperawatan Medikal-bedah (ed. 8 Vol. 1)*. Jakarta: EGC.
- Dempsey (2002). *Riset Keperawatan: Buku Ajar dan Latihan (ed. 4)*. Jakarta: EGC.
- Doenges, Moorhouse, Geissler (2000). *Rencana Asuhan Keperawatan: Pedoman untuk Perencanaan dan Pendokumentasian Perawatan Pasien*. Jakarta: EGC.
- King, E. D. (2011). *Iman, Spiritualitas dan Pengobatan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Larasati, I. Y. (2009). *Efektifitas Preoperative Teaching terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Di Ruang Rawat Inap RSUD Karanganyar*. Media Ners Vol 3 No 1, Juni 2009, hlm 1 – 61.
- Mau, A. (2012). *Influence was damped down by music to pre operative patient anxiety at Orchid room, Frangipani and Asoka RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang*. Jurnal Kesehatan Vol.1 No.1 November 2012 – Februari 2013. Diakses pada 6 Juli 2013, pukul 17.35 WITA.
- McDowell, I. (2006). *Measuring Health, A Guide to Rating Scale and Questionnaires (3rd ed)*. New York: Oxford University Press.
- Muttaqin, A. dan Sari, K. (2009). *Asuhan Keperawatan Perioperatif: Konsep, Proses dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter dan Perry (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik (ed. 4 Vol. 2)*. Jakarta: EGC.

- Purwanto, B. (2013). *Herbal dan Keperawatan Komplementer*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Saprudin A. E. (2007). *Terapi Modalitas Keperawatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sasube N. W. (2009). *Skripsi : Pengaruh Latihan Nafas Dalam terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Preoperative Di Ruang Bedah dan Ruang Obstetri Ginekologi Di BLU Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*.
- Sawitri, E. dan Sudaryanto, A (2008). *Pengaruh Pemberian Informasi Pra Bedah terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pra Bedah Mayor di Bangsal Orthopedi RSUI Kustati Surakarta*. Berita Ilmu Keperawatan ISSN 1979-2697, Vol. 1 No. 1, Maret 2008 : 13-18. Diakses pada 9 Juli 2013, pukul 11.05 WITA.
- Stuart, G. W. (2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa (ed. 5)*. Jakarta: EGC.
- Sutanto (2010). *Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Paviliun Merpati RSUD Dr. Soedono Madiun*. http://eprints.usm.my/10025/1/PEMBENTUKAN_SISTEM_RESPONS_KECEMASAN.pdf. Diakses pada 5 Mei 2013, pukul 04.50 WITA.
- Tjokronegoro, et.al (2004). *Kamus Kedokteran (ed. 4)*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Wati, F. (2012). *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Zuchra S. F. (2012). *Skripsi : Pengaruh Terapi Musik Religi terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi di Ruang Bedah RSUP. dr. M. Djamil Padang*. <http://repository.unand.ac.id/17922/1/PENGARUH%20TERAPI%20MUSIK%20RELIGI%20TERHADAP%20TINGKAT%20KECEMASAN%20PASIEN%20PRE%20OPERASI%20DI%20RUANG%20BEDAH.pdf>. Diakses pada 5 Mei 2013, pukul 04.50 WITA.